

Pemahaman Pendekatan Saintifik dengan Pengembangan Pembelajaran

Luluk Pratiwi Dewayanti¹, Een Y. Haenilah², Rizky Drupadi³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

Email : lp pratiwi900@gmail.com

HP : 085758165167

Abstract: Understanding of Scientific Approach to Development of Learning. This research was motivated by teachers ability to develop scientific learning. The purpose of this study was to determine the relationship between teachers understanding in scientific approach toward 2013 curriculum learning development. This study was used non-experimental quantitative research with correlational research design. The data were collected by using test, observation, and document. The sampling technique was used purposive sampling with post graduate teachers qualifications. Total sample were 20 early childhood teachers. The results showed a correlation of 0.715 which means that there was a strong and significant positive relationship between teachers understanding in scientific approach toward 2013 curriculum learning development.

Keywords : curriculum, development of learning, scientific approach

Abstrak: Pemahaman Pendekatan Saintifik dengan Pengembangan Pembelajaran. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan pengembangan pembelajaran pendekatan saintifik yang harus dikembangkan oleh guru PAUD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemahaman guru PAUD tentang pendekatan saintifik dengan pengembangan pembelajaran pada kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimental dengan desain penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumen. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposif sampling* dengan kualifikasi S1 PAUD dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi sebesar 0,715 yang artinya terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara pemahaman guru PAUD tentang pendekatan saintifik dengan pengembangan pembelajaran pada kurikulum 2013.

Kata kunci : kurikulum, pendekatan saintifik, pengembangan pembelajaran

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Selain itu, sistem pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik (Fadillah, 2014).

Pendekatan saintifik berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode

mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran saintifik (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode saintifik (Yolanda dan Dadan, 2018).

Sejalan dengan itu, peran guru sebagai pendidik adalah merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Seorang guru PAUD harus memiliki kompetensi salah satunya kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam pengembangan

pembelajaran, baik dalam merancang pelaksanaan pembelajaran maupun pada penyelenggaraan kegiatan pembelajaran anak usia dini.

Peran guru sebagai perencana yaitu, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Dalam proses perencanaan, anak perlu dilibatkan sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan, dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencana senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar anak, pengalaman dan pengetahuan anak, metode belajar yang serasi, dan materi pelajaran yang sesuai dengan minatnya (Sagala, 2005).

Peran guru juga sebagai pengajar atau pelaksana pembelajaran, bahwa guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan pencapaian hasil belajar anak (Usman, 2002).

Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substansinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis (Hamid, 2013).

Pengembangan pembelajaran dipandang penting dan diperlukan bagi suatu organisasi dikarenakan dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan serta dapat dilakukan perkiraan terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui (Sa'ud, 2007). Pentingnya pengembangan pembelajaran menurut Uno menegaskan bahwa pengembangan pembelajaran perlu dilakukan agar tujuan untuk melakukan

perbaikan pembelajaran dapat tercapai (Sagala, 2005).

Kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran saintifik ke dalam berbagai model maupun metode dipengaruhi oleh beberapa faktor. Shaver (2017) dalam penelitian *Implication for Curriculum, Pedagogy, and Teacher Training* menemukan bahwa pelatihan guru, pengalaman mengajar, konten dan gaya mengajar memiliki hubungan yang signifikan saat guru mengembangkan kurikulum. Faktor lain dalam pengembangan kurikulum yaitu kebijakan kurikulum, pedagogik, orientasi penilaian, kesempatan guru dalam pengembangan kurikulum dan *soft skill* guru. Oleh karena itu, guru menjadi faktor penting dalam pengembangan kurikulum.

Permasalahan yang ditemukan yaitu, guru belum mampu mengembangkan rancangan suatu pembelajaran yang berlandaskan pendekatan saintifik. Rancangan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik tidak terlalu berbeda dengan rancangan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya, tetapi pada kenyataan di lapangan guru membuat rancangan pembelajaran untuk kebutuhan administrasi saja. Proses pembelajaran di kelas berjalan secara spontan tanpa melalui tahap-tahap pada pendekatan saintifik. Ditemukan pula masalah pada proses-proses kegiatan saintifik yang belum nampak saat kegiatan pembelajaran di PAUD. Proses mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan merupakan kegiatan yang harus dilakukan anak dalam pembelajaran. Kenyataan di lapangan kegiatan anak hanya sebatas menulis, membaca, dan berhitung. Anak tidak melewati proses dalam pembelajaran pendekatan saintifik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting sekali guru untuk memahami pendekatan saintifik dengan kemampuan pengembangan pembelajaran. Hal ini erat kaitannya dengan kompetensi pedagogik guru yang di dalamnya guru harus

merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan anak usia dini, sehingga mampu untuk mengembangkan pembelajaran. Oleh karenanya, guru harus paham mengenai Kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik secara mendalam. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, peneliti akan melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak (TK) di daerah yang berbeda yaitu di Kecamatan Pringsewu mengenai “Hubungan Pemahaman Guru PAUD tentang Pendekatan Saintifik dengan Pengembangan Pembelajaran pada Kurikulum 2013”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pemahaman guru PAUD tentang pendekatan saintifik dengan pengembangan pembelajaran pada Kurikulum 2013 di Kecamatan Pringsewu. Berdasarkan kerangka pikir yang dibuat maka dianjurkan hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pemahaman guru PAUD tentang pendekatan saintifik dengan pengembangan pembelajaran pada Kurikulum 2013 di Kecamatan Pringsewu.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimental dengan desain penelitian analisis korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di lembaga TK yang ada di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK di Kecamatan Pringsewu dengan jumlah keseluruhan 108 guru. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonsampling* dengan sampel *purposif* didasarkan atas pertimbangan pelaku peneliti sesuai dengan maksud dilakukannya penelitian (Ali, 2014). Alasan peneliti menggunakan sampel *purposive* dikarenakan peneliti membatasi sampel penelitian yaitu guru dengan kualifikasi S1 PAUD. Oleh karena itu, syarat yang menjadi pertimbangan peneliti adalah guru dengan kualifikasi PAUD dan bergelar S-1. Jumlah keseluruhan guru yang memenuhi

syarat yaitu guru dengan berlatar belakang S1 PAUD sebanyak 20 orang guru dari 4 Taman Kanak-kanak (TK) yang akan dijadikan sampel.

Variabel pada penelitian ini yaitu pemahaman guru PAUD tentang Pendekatan Saintifik (X) dengan jumlah indikator sebanyak 8 butir yang di dalamnya memuat 48 butir pernyataan. Variabel (Y) yaitu Pengembangan Pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan jumlah indikator sebanyak 7 butir yang di dalamnya memuat 44 butir kegiatan yang harus diamati. Jenis data penelitian ini termasuk dalam statistik non parametik. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes untuk mengukur tingkat pemahaman pendekatan saintifik, instrumen observasi untuk melihat tingkat pengembangan pembelajaran dalam kelas, dan dokumen untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Skala yang digunakan yaitu skala guttman yang terdapat dua alternatif jawaban yaitu “Benar” dan “Salah” untuk instrumen tes, serta “Ya” dan “Tidak” untuk instrument observasi dengan skor 1-0 (skor 1 untuk jawaban benar dan skoe 0 untuk jawaban salah). Uji validitas instrument tes dihitung menggunakan rumus korelasi item total dengan taraf kesalahan 5% maka koefisien korelasi minimal yaitu 0,300 dianggap valid, sedangkan instrument tes diuji kevalidannya oleh dosen ahli. Uji reliabilitas instrumen tes menggunakan rumus *alpha cronbach* maka memperoleh hasil 0,862 yang dapat diartikan reliabel.

Analisis data penelitian diuji melalui dua tahap yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat menggunakan rumus *kolmogorv sminov* untuk uji normalitas yang menunjukkan nilai 0,984 yang artinya data tidak berdistribusi normal dan rumus uji varian untuk uji homogenitas yang menunjukkan nilai 1,30 yang artinya data tidak homogen. Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi spearman rank yang menunjukkan nilai 0,715 yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, lalu uji signifikan menggunakan uji *t* yang menunjukkan nilai 4,337 yang artinya

adalah signifikan dan dihitung juga koefisien determinasinya untuk melihat persentase sumbangan variabel (X) terhadap variabel (Y) maka hasilnya adalah sebanyak 51,12% variabel (Y) dipengaruhi oleh variabel (X) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Deskripsi data penelitian ini digunakan untuk menentukan kategorisasi dan seberapa besar persentase pada setiap dimensi dan indikator variabel penelitian yang dihitung menggunakan rumus interval (Hadi, 2005) :

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

- i : Interval
- NT : Nilai tertinggi
- NR : Nilai terendah
- K : Kategori

HASIL PENELITIAN

Pemahaman Guru PAUD tentang Pendekatan saintifik

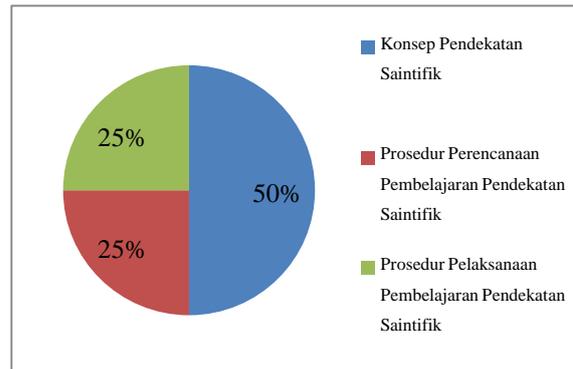
Berikut ini adalah hasil persentase pada variabel pemahaman guru PAUD tentang pendekatan saintifik yang akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang :

Tabel 1. Kriteria/kategori Penilaian Variabel Pemahaman Pendekatan Saintifik

NO.	Interval	Kategori	F	%
1.	38 – 48	Sangat Paham	20	100
2.	25 – 37	Paham	0	0
3.	13 – 24	Cukup Paham	0	0
4.	1 – 12	Kurang Paham	0	0
Jumlah			20	100
Rata-rata			43,35	
STD			1,69	
Min-Max			1-48	

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa pemahaman pendekatan saintifik dari 20 responden berada pada kategori (sangat paham) dengan persentase 100%. Tingat pemahaman guru dikategorikan ke dalam sangat baik dikarenakan hasil tes yang dilakukan guru tidak ada yang memiliki nilai di bawah 38 dengan nilai terendah sebesar 41 dan tertinggi sebesar

47. Nilai pemahaman yang tinggi didukung oleh kualifikasi guru PAUD yaitu dengan kualifikasi S1 serta pengetahuan yang mereka dapat dari pelatihan dan buku bacaan mengenai pendekatan saintifik. Berikut ini adalah persentase sumbangan dimensi pada variabel pemahaman pendekatan saintifik yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



Gambar 1. Sumbangan pada Dimensi Variabel Pemahaman Guru PAUD tentang Pendekatan Saintifik.

Dimensi konsep pendekatan saintifik memperoleh nilai persentase sebesar 50% dengan jumlah indikator sebanyak 4 butir yang di dalamnya terdapat 17 soal dan yang mampu dijawab oleh responden sebanyak 15 soal. Dimensi prosedur perencanaan memperoleh nilai persentase sebesar 25% dengan jumlah indikator sebanyak 2 butir yang di dalamnya terdapat 22 soal dan yang mampu dijawab responden sebanyak 19 soal. Dimensi prosedur pelaksanaan memperoleh nilai persentase sebesar 25% dengan jumlah indikator sebanyak 2 butir yang di dalamnya terdapat 9 soal dan yang mampu dijawab responden sebanyak 8 soal. Bobot konsep pendekatan saintifik memiliki persentase terbanyak dikarenakan banyaknya unsur-unsur yang menyusun sebuah konsep pendekatan saintifik itu sendiri yang teruraikan ke dalam indikator-indikator, sedangkan prosedur perencanaan hanya memuat 25% soal karena perencanaan tersebut berupa langkah atau tahapan yang akan dilakukan dalam pembelajaran pendekatan saintifik. Prosedur pelaksanaan memiliki bobot 25%

dikarenakan indikator yang menyusun prosedur pelaksanaan hanya dipandang dari sudut guru dan anak.

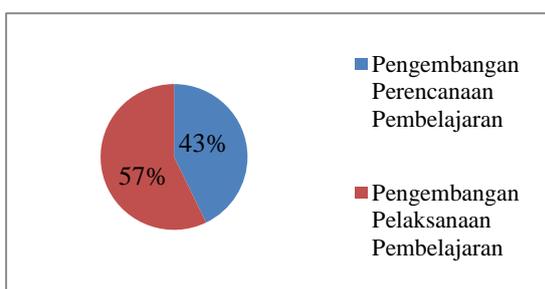
Pengembangan Pembelajaran pada Kurikulum 2103

Berikut ini adalah hasil persentase pada dimensi variabel pengembangan pembelajaran pada kurikulum 2013 yang akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Kategorisasi penilaian pada variabel pengembangan pembelajaran pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kategorisasi Variabel Pengembangan Pembelajaran pada Kurikulum 2013

NO	Interval	Kategori	F	%
1.	35 – 44	Sangat Baik	7	35
2.	23 – 34	Baik	13	65
3.	12 – 22	Cukup Baik	0	0
4.	1 – 11	Kurang Baik	0	0
Jumlah			20	100
Rata-rata			32,45	
STD			2,21	
Min-Max			1-32	

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa tingkat pengembangan pembelajaran pada kurikulum 2013 dari 20 responden adalah sebanyak 7 responden berada pada kategori (sangat baik) dengan persentase 35% dan sebanyak 13 responden berada kategori (baik) dengan persentase 65%, hal ini dilihat dari hasil observasi bahwa nilai terendah mendapatkan 30 dan yang tertinggi mendapatkan 36. Berikut ini adalah persentase sumbangan tiap dimensi pada variabel pengembangan pembelajaran pada kurikulum 2013 dalam bentuk tabel sebagai berikut :



Gambar 2. Sumbangan pada Dimensi Variabel Pengembangan Pembelajaran pada kurikulum 2013.

Dimensi pengembangan perencanaan pembelajaran memperoleh nilai persentase sebesar 43% dengan jumlah indikator sebanyak 3 butir yang di dalamnya terdapat 24 butir yang harus diamati dan pada dimensi pengembangan pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai persentase sebesar 57% dengan jumlah indikator sebanyak 4 butir yang di dalamnya terdapat 20 butir yang harus diamati. Pengembangan pelaksanaan pembelajaran memiliki bobot yang besar dikarenakan tidak hanya mengamati kegiatan saintifik saja tetapi diamati juga bagaimana interaksi di dalam kelas juga kesesuaian perencanaan yang dibuat dengan pelaksanaan dalam kelas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemahaman guru PAUD tentang pendekatan saintifik dengan pengembangan pembelajaran pada kurikulum 2013 selain itu terdapat hubungan yang positif dan searah antara pemahaman guru PAUD tentang pendekatan saintifik dengan pengembangan pembelajaran pada kurikulum 2013, yang artinya apabila pemahaman guru PAUD tentang pendekatan saintifik tinggi maka pengembangan pembelajaran pada kurikulum 2013 juga tinggi, begitupula sebaliknya. Diketahui bahwa pemahaman guru PAUD tentang pendekatan saintifik memberikan sumbangan sebesar 51,12% terhadap pengembangan pembelajaran pada kurikulum 2013, dan sisanya sebesar 48,88% merupakan sumbangan dari variabel atau faktor lain, yang artinya bahwa pengembangan pembelajaran tidak hanya didasarkan pada pemahaman pendekatan saintifik yang dimiliki tetapi juga didukung oleh faktor lainnya.

Konsep pendekatan saintifik memiliki persentase terbesar pada variabel pemahaman guru PAUD tentang pendekatan saintifik. Konsep pendekatan saintifik terdiri dari beberapa indikator. Indikator yang memiliki persentase tertinggi yaitu indikator karakteristik pendekatan saintifik. Karakteristik pendekatan saintifik tentu berbeda dengan pendekatan lainnya, oleh karena itu guru harus paham akan karakteristik pada konsep pendekatan saintifik. Ada lima karakteristik yang harus dipahami yaitu, anak terlibat aktif dalam aktivitas, anak melakukan aktivitas yang melibatkan pencarian solusi bagi masalah yang ditemui, anak secara aktif mengkonstruksi konsep, prinsip, dan generalisasi melalui proses ilmiah, serta guru perlu membantu anak memecahkan masalah menggunakan berbagai pendekatan/model pembelajaran yang bervariasi (Ayuni, 2015).

Konsep-konsep pendekatan saintifik melatarbelakangi prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik. Sebelum memahami prosedur pelaksanaan pembelajaran, hendaknya guru paham akan konsep pendekatan saintifik dan prosedur perencanaannya. Bagaimana guru dapat mengembangkan pelaksanaan pembelajaran apabila tidak paham akan konsep pendekatan saintifik dan prosedur perencanaan pembelajaran itu sendiri. Menurut Yolanda dan Dadan (2018) bahwa pendekatan saintifik berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pedagogis pada pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode saintifik.

Pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik memiliki tahapan yang berbeda dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Pelaksanaan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan merupakan proses yang harus dilakukan anak dalam kegiatan pembelajaran. Oleh

karena itu, guru harus paham prosedur pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik agar mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih optimal. Sependapat dengan itu, peran guru sebagai pengajar atau pelaksana pembelajaran hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar anak yang optimal (Usman, 2002).

Penjelasan di atas merupakan dukungan-dukungan pada upaya tingkat pemahaman guru tentang pendekatan saintifik dalam upaya untuk melakukan pengembangan pembelajaran, sedangkan sebanyak 48,88% pengembangan pembelajaran didasarkan pada faktor lain selain pemahaman tentang pendekatan saintifik itu sendiri. Faktor lain yang dapat memberikan sumbangan pada pengembangan pembelajaran dapat berupa pengalaman mengajar, pelatihan yang diikuti guru, konten dan gaya mengajar sesuai dengan hasil penelitian (Shawer, 2017). Faktor lainnya yaitu kebijakan kurikulum, pedagogik, orientasi penilaian, kesempatan guru dalam pengembangan, dan *soft skill* guru.

Pengembangan perencanaan dalam pengembangan pembelajaran memiliki persentase yang cukup tinggi dikarenakan dalam sebuah pengembangan kegiatan, maka sebuah perencanaan harus ada dan perencanaan itu penting untuk dibuat agar guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Berdasarkan kejadian di lapangan ada beberapa guru yang mengabaikan pengembangan pembelajaran, baik dalam perencanaannya maupun pelaksanaannya yang ditandai dengan tidak adanya sebuah RPPH dalam kelas tersebut.

Menurut Sa'ud (2007) pengembangan pembelajaran dipandang penting dan diperlukan bagi suatu organisasi dikarenakan dengan adanya perencanaan yang diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan serta dapat dilakukan

perkiraan terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui, hal tersebut juga didukung oleh Kamaliyah (2016) bahwa dalam tahap persiapan guru perlu mendesain kegiatan 5M dengan rinci dan jelas yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah, sedangkan dalam tahap pelaksanaan guru dituntut untuk sabar dalam menghadapi anak berporses dan ketika anak mengalami kendala guru perlu menahan diri untuk tidak menggurui anak.

Pengembangan pembelajaran merupakan usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran baik secara materi dan metode. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian Yu-Liang (2015) guru-guru berpindah situasi pembelajarannya dari yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi berpusat kepada anak dengan mengembangkan model-model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pendekatan saintifik. Agar lebih mudah dilaksanakan, model-model pembelajaran dapat dimuat dalam perencanaan pembelajaran.

Memuat model dan metode pembelajaran merupakan suatu bentuk pengembangan perencanaan, tetapi hasil yang ditemukan di lapangan guru hanya memuat metode pembelajaran yang digunakan dan metode yang tercantum dalam perencanaan tersebut rata-rata masih tidak sesuai dengan metode-metode yang seharusnya. Guru tidak mencantumkan model pembelajaran yang digunakan itu terlihat dari hasil penelitian pada indikator model pembelajaran pendekatan saintifik yang berada pada tingkat terendah dalam variabel pemahaman guru PAUD tentang pendekatan saintifik dengan kategori cukup baik.

Pengembangan pembelajaran ke dalam model-model pembelajaran dianggap penting karena berdasarkan hasil penelitian Sullivan (2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran saintifik inquiri menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi, hal tersebut terjadi karena adanya interaksi yang efektif antara guru dan anak selama kegiatan berlangsung. Sejalan

dengan yang ditemukan peneliti di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 1, TK Fransiskus, TK Negeri, dan TK Aisyiyah 2 terlihat pembelajaran yang mulai berpindah dari yang sebelumnya *teacher center* ke *student center*. Hal tersebut ditandai dari interaksi aktif yang terjadi di dalam kelas anak mulai diminta untuk mencari permasalahan dari tema yang akan dipelajari pada hari itu. Model inquiri masih cukup sulit diterapkan di kelas-kelas usia (4-5) sedangkan untuk kelas (5-6) mereka mulai mengembangkan kegiatan pembelajaran saintifik dengan model-model yang dianjurkan pada pendekatan saintifik. Di TK Fransiskus pengembangan pembelajaran tidak hanya berdasarkan pendekatan saintifik saja, tetapi dikembangkan juga pendidikan karakternya.

Menurut gagasan tertulis yang disampaikan oleh Hijriati (2017) penulis menyampaikan gagasannya kepada pemerintah untuk memberikan pelatihan yang berhubungan dengan model pembelajaran PAUD, guru harus selalu berusaha menggali konsep yang telah dimiliki anak, guru harus mengetahui potensi individu anak, dan melaksanakan evaluasi terhadap kebijakan yang telah dibuat. Meskipun pengembangan pembelajaran ke dalam model tidak begitu terlihat pada pelaksanaannya, tetapi hasil belajar anak menunjukkan peningkatan dari sebelumnya.

Pengembangan model pembelajaran tidak hanya berpatokan pada teori atau konsep dan kebijakan yang berlaku, melainkan guru dapat mengembangkan model pembelajarannya sendiri dengan karakteristik yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Kenyataan di lapangan guru tidak mampu mengembangkan ataupun mengidentifikasi model pembelajaran pada pendekatan saintifik. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil pemahaman yang rendah pada indikator model pembelajaran dan rata-rata guru tidak mencantumkan model pembelajaran yang dipakai dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat, hal tersebut

terlihat dari hasil observasi pada indikator penentuan tema, indikator, materi, alat, sumber belajar, dan lain-lain yang di dalamnya memuat butir pengamatan model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa hubungan yang positif antara pemahaman guru PAUD tentang pendekatan saintifik dengan pengembangan pembelajaran pada kurikulum 2013 ditandai oleh beberapa hasil persentase pada indikator, sebagai contoh yaitu pemahaman tentang model pembelajaran pendekatan saintifik rendah diikuti dengan pengembangan perencanaan yang rendah juga, hal tersebut terjadi karena sumbangan faktor lain selain pemahaman tentang pendekatan saintifik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara pemahaman guru PAUD tentang pendekatan saintifik dengan pengembangan pembelajaran pada kurikulum 2013. Peningkatan pemahaman guru PAUD tentang pendekatan saintifik akan diikuti dengan peningkatan kemampuan pengembangan pembelajaran juga, sebaliknya jika tingkat pemahaman guru PAUD tentang pendekatan saintifik rendah maka guru semakin tidak mampu dalam mengembangkan pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengungkapkan saran, yaitu guru dapat meningkatkan pemahamannya tentang pendekatan saintifik agar mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik sehingga mampu mengembangkan potensi anak menjadi lebih optimal. Kepala sekolah dapat memberikan kebijakan mengenai pembelajaran atau pelatihan yang diberikan

kepada guru yang berguna untuk meningkatkan pemahaman dan keilmuan tentang pendekatan saintifik agar pengembangan pembelajaran dapat terjadi dan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil pembelajaran anak yang optimal. Peneliti lain diharapkan dapat menjadikan penelitian ini menjadi referensi untuk menyusun penelitian yang lebih baik lagi seperti mencari pengaruh atau dampak dari pendekatan saintifik, serta dapat meneliti atau mengkaji kembali pada aspek-aspek yang mendapatkan nilai persentase yang kecil pada penelitian ini seperti pada aspek pengembangan pelaksanaan pembelajaran dan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pengembangan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., dan Asrori M. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayuni, F. N. 2015. Pemahaman Guru terhadap Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Volume 15, Nomor 2.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, S. 2005. *Statistik Jilid 2*. Jakarta: Andi Offset.
- Hamid, H. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hijriati. 2017. Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 1, 74-92.
- Kamaliyah. 2016. Mendesain dan Melaksanakan Pendekatan Saintifik

- dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2, 108-125.
- Sagala, S. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'ud, U.S., dan Abin S. M. 2007. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shawer, S.F. 2017. Teacher-driven Curriculum Development at The Classroom Level: Implication for Curriculum, Pedagogy, and Teacher Training. *Teaching and Teacher Education*. 63, 296-313.
- Sullivan, S. And Sadhana, P. 2018. Learning with Multiple Online Text As Part of Scientific Inquiry in The Classroom. *Journal of Computers and Education*. 128, 36-51.
- Usman, M.U. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yolanda, E. dan Dadan S. 2018. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. (Paper). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Yu-Liang, Chang. dkk. 2015. They Are Learning: Changes through Teacher Professional Development of Inquiry Curriculum Design and Implementation. *Journal of Social and Behavioral Sciences*. 177, 178-182.